

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA

## *The Effect of Using Instructional Media on Students' Fiqh Learning Outcomes*

Submit Tgl.: 27-September-2026

Diterima Tgl.: 06-Oktober-2026

Diterbitkan Tgl.: 12-Oktober-2026

Dewi Saskiani<sup>1\*</sup>,  
Muhammad Hasanil  
Asy'ari<sup>2</sup>,  
Sujono<sup>3</sup>

<sup>\*1-3</sup> Institute Agama Islam  
Hamzanwadi Pancor, Indonesia

\*Email:

<sup>1</sup>[dewisaskiani24@gmail.com](mailto:dewisaskiani24@gmail.com),

<sup>2</sup>[asyari869@gmail.com](mailto:asyari869@gmail.com),

<sup>3</sup>[sujonoa880@gmail.com](mailto:sujonoa880@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fiqh serta menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pedagogik dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa dengan teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan *Paired Samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar fikh siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,21 pada *pre-test* menjadi 82,14 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 23,93 poin. Hasil uji hasil *Paired Samples t-test* memperoleh nilai *t* sebesar  $-12,30$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqh siswa. Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa media membantu guru menyampaikan materi secara lebih bervariasi dan membantu siswa memahami materi Fiqh dengan lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran diikuti oleh peningkatan hasil belajar Fiqh siswa secara signifikan dalam konteks kelompok penelitian yang diteliti.

**Kata Kunci:**  
Media Pembelajaran;  
Pembelajaran Fiqh; Siswa

**Keywords:**  
*Learning Media; Fiqh Learning;  
Student*

### Abstract

*This study aims to examine the use of instructional media in fiqh instruction and to analyze the impact of such media on students' learning outcomes. The study employs a quantitative, pedagogical, and experimental research design. The research subjects consisted of 14 students, selected using a total sampling technique. Data collection involved observation, interviews, tests, and documentation, utilizing a one-group pre-test and post-test design. Data were analyzed using descriptive statistics, a normality test, and a paired-samples t-test. The results indicate that the use of instructional media successfully improved students' fiqh learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average student score from 58.21 in the pre-test to 82.14 in the post-test—a gain of 23.93 points. The paired-samples t-test yielded a t-value of  $-12.30$  with a significance level of  $p < 0.001$ , leading to the conclusion that the use of instructional media has a significant effect on students' fiqh learning outcomes. Interview findings further reveal that the media enabled the teacher to deliver material in a more varied manner and helped students grasp fiqh concepts more easily. Thus, the use of instructional media was associated with a significant improvement in students' fiqh learning outcomes within the studied group.*

**Cara mengutip** Saskiani, D., Asy'ari, M. H., & Sujono. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa. *EduCurio: Education Curiosity*, 5(1), 264-272. <https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.2861>

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi dengan cepat tersebar di mana-mana, dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media. Berbekal

perangkat seperti HP Android/iOS, PC/Laptop, dan jaringan internet (Wi-Fi), masyarakat sudah dapat mengakses informasi dari internet dengan cepat dan efisien. Kita ketahui saat ini internet sebagai pengelola informasi sudah menjadi makanan pokok bagi kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa guna

memperluas pengetahuannya, apalagi seperti kondisi saat setelah Indonesia terdampak masa pandemi *Covid-19* (Shodiq & Zainiyati, 2020). Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia pada era ini, khususnya di bidang pendidikan.

Di era transformasi digital saat ini, pendidikan di tingkat nasional menghadapi tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi informasi guna menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif (Lutfi & Usamah, 2019). Integrasi ini menjadi krusial dalam mata pelajaran Fikih, di mana materi yang bersifat abstrak dan kompleks menuntut pendekatan visual agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan penyesuaian. Teknologi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran dalam pendidikan yang ada di sekolah-sekolah.

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi ajar agar penggunaannya dapat proporsional. Pemanfaatan media pembelajaran modern seperti multimedia interaktif dan konten audiovisual terbukti mampu menghadirkan materi secara lebih kontekstual, sehingga membantu siswa dalam menguasai aspek kognitif dan praktis secara lebih optimal (Akbarsyah & Albina, 2026). Media pembelajaran saat ini mengalami pengembangan yang sangat drastis, berawal dari penggunaan media berbasis manusia hingga berkembang sampai media yang sangat kompleks dalam proses pembelajaran guna memajukan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media

sebagai perantara. Namun, efektivitas integrasi media ini sering kali terkendala oleh keterbatasan fasilitas serta kurangnya kesiapan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi di lingkungan madrasah. Terbukti banyak temuan pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, seperti dalam pembelajaran Fikih; peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan, dan pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah utama, yaitu kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media pada pembelajaran tersebut.

Kondisi ini berimplikasi langsung pada hasil belajar siswa, di mana rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih sering kali berakar pada metode pengajaran konvensional yang minim pemanfaatan media (Diana & Firdaus, 2021). Kondisi tersebut diperburuk oleh kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga penggunaan media yang variatif menjadi sangat krusial untuk membangkitkan motivasi serta pemahaman materi secara maksimal, terutama dalam memfasilitasi pemahaman mendalam tentang materi ibadah yang aplikatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan variasi media, seperti kurangnya pemanfaatan alat bantu cetak maupun interaktif, berkorelasi langsung dengan stagnasi hasil belajar siswa.

Beberapa studi telah mengonfirmasi bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fikih dibandingkan metode konvensional. Naim et al. (2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media audiovisual dengan hasil belajar tanpa media audiovisual pada Pendidikan Agama Islam. Hasanah et al. (2022) juga



menemukan bahwa media audiovisual dalam pembelajaran Fikih memberikan dampak yang lebih baik pada kelas VII A (kelas eksperimen) dibandingkan dengan hasil dari kelas VII B (kelas kontrol). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sjam dan Maryati (2019) yang menemukan bahwa adanya pengaruh perbedaan yang signifikan pada kelas yang diberikan media pembelajaran audiovisual di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas yang diberikan media konvensional di kelas kontrol, hanya saja penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum berfokus pada efektivitas media grafis secara umum dan belum banyak mengintegrasikan perangkat digital secara spesifik dalam konteks madrasah di daerah *rural*.

Pentingnya media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama juga didorong oleh kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna dapat diberikan media dengan warna yang menarik, begitu juga dengan media-media yang lainnya. Sama halnya dengan media teknologi, seperti komputer yang banyak berisi tentang pembelajaran yang dikemas sangat menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa sangat tertarik untuk belajar melalui media. Aspek penting lainnya, penggunaan media dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Di sinilah peran media sebagai alat bantu sangat memperjelas pesan pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar (Mumtahanah, 2014). Kreativitas dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan media pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan berfokus pada konten yang relevan dan penggunaan media yang

sesuai, pendekatan ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran agama.

Berdasarkan berbagai temuan dan kondisi di atas, terlihat adanya kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi peran media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa. Walau sejumlah guru telah menerapkan media secara sporadis, belum ada bukti empiris yang jelas mengenai seberapa besar pengaruhnya terhadap pencapaian kompetensi Fikih pada tingkat tersebut, terutama dalam konteks karakteristik siswa dan fasilitas madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa, dengan harapan hasilnya dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis bukti.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pedagogik dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental* dan *Quasi Experimental*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh siswa kelas VIII MTs NW Terara yang aktif mengikuti pembelajaran Fikih. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Sugiyono, 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Fikih di kelas VIII, baik pada pembelajaran yang menggunakan media maupun pembelajaran konvensional. Pengamatan mencakup aktivitas guru dalam menyampaikan materi, keterlibatan peserta didik, interaksi selama pembelajaran, serta kondisi kelas. Wawancara dilakukan kepada guru Fikih dan beberapa peserta didik kelas VIII untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Fikih. Instrumen tes berupa sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan materi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi dokumen pembelajaran, daftar peserta didik, hasil belajar, serta foto kegiatan penelitian. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih adalah *pre-test* dan *post-test*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, persentase, dan standar deviasi. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan menguji apakah hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan berdasarkan data hasil penelitian. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan analisis statistik yang sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih serta menganalisis pengaruh penggunaannya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs NW Terara. Berikut deskripsi data penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Siswa | Persentase  |
|---------------|--------------|-------------|
| Laki-laki     | 10           | 71,40%      |
| Perempuan     | 4            | 28,60%      |
| <b>Total</b>  | <b>14</b>    | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa, subjek penelitian berjumlah 14 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki (71,4%) dan 4 siswa perempuan (28,6%). Dengan jumlah tersebut, seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengikuti pengukuran hasil belajar melalui *pre-test* dan *post-test*.

Penggunaan media pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran Fikih sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami siswa. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan verbal guru, tetapi juga melibatkan penyajian materi melalui media yang memungkinkan siswa memperoleh informasi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media tersebut diarahkan untuk membantu siswa memahami materi, memperhatikan penjelasan, serta menghubungkan informasi yang disampaikan dengan pengetahuan yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru fikih menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu



proses penyampaian materi Fikih menjadi lebih terarah. Media digunakan sebagai pendukung penjelasan guru sehingga siswa tidak hanya menerima materi melalui penjelasan lisan. Dari sisi siswa, penggunaan media memberikan variasi dalam kegiatan belajar dan membantu mereka mengikuti materi yang sebelumnya dianggap lebih sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara konvensional. Temuan wawancara tersebut memperkuat hasil observasi bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai bagian dari proses penyampaian materi, bukan sekadar pelengkap kegiatan pembelajaran.

### Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

**Tabel II.** Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

| Statistik           | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
|---------------------|-----------------|------------------|
| Skor terendah       | 40              | 60               |
| Skor tertinggi      | 75              | 95               |
| Rata-rata (Mean)    | 58,21           | 82,14            |
| Simpangan baku (SD) | 10,35           | 9,47             |
| Jumlah siswa (N)    | 14              | 14               |

Berdasarkan Tabel II di atas, terlihat adanya perubahan hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,21 meningkat menjadi 82,14 pada *post-test*. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 23,93 poin. Peningkatan juga terlihat pada skor terendah yang berubah dari 40 menjadi 60, sedangkan skor tertinggi meningkat dari 75 menjadi 95. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh pembelajaran dengan penggunaan media, capaian hasil belajar siswa secara umum berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pembelajaran.

Simpangan baku pada *pre-test* sebesar 10,35 dan menurun menjadi 9,47 pada *post-test*. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa

setelah pembelajaran sedikit lebih kecil dibandingkan kondisi awal. Dengan kata lain, hasil belajar siswa setelah perlakuan cenderung lebih terkonsentrasi pada nilai yang lebih tinggi.

### Analisis Selisih Skor (*Gain*) *Pre-test* dan *Post-test*

Perubahan hasil belajar juga dianalisis melalui selisih skor antara *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa setelah mengikuti pembelajaran.

**Tabel III.** Statistik Deskriptif Selisih Skor (*Gain*) *Pre-test* dan *Post-test*

| Statistik             | Nilai <i>Gain</i> |
|-----------------------|-------------------|
| <i>Gain</i> terendah  | 10                |
| <i>Gain</i> tertinggi | 35                |
| Rata-rata <i>Gain</i> | 23,93             |
| Simpangan baku        | 7,28              |
| Jumlah siswa          | 14                |

Berdasarkan hasil pada Tabel III di atas, menunjukkan bahwa peningkatan skor siswa berada pada rentang 10 sampai 35 poin dengan rata-rata peningkatan sebesar 23,93 poin. Nilai *Gain* terendah sebesar 10 menunjukkan bahwa seluruh siswa tetap mengalami peningkatan hasil belajar, sedangkan *Gain* tertinggi sebesar 35 menunjukkan adanya siswa yang memperoleh peningkatan cukup besar setelah pembelajaran. Rata-rata *Gain* sebesar 23,93 memperlihatkan bahwa perubahan skor bukan hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, tetapi terlihat secara umum pada kelompok penelitian.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa. Siswa menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu mereka memahami materi karena informasi yang disampaikan tidak hanya diterima melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui bentuk penyajian yang lebih mudah diamati.

Guru juga menjelaskan bahwa media pembelajaran membantu memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah diarahkan untuk memperhatikan materi. Dengan demikian, hasil wawancara memberikan penjelasan kontekstual terhadap peningkatan skor yang terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data selisih skor (*Gain*) di uji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi distribusi normal sehingga analisis parametrik berupa *Paired Samples t-test* dapat digunakan.

**Tabel IV.** Hasil Uji Normalitas Data Selisih Skor (*Gain*)

| Variabel     | Sig. (p) | Keterangan |
|--------------|----------|------------|
| Selisih skor | 0,2      | Normal     |

Berdasarkan data pada Tabel IV di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,2. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data selisih skor dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, pengujian perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* dapat dilanjutkan menggunakan uji-t sampel berpasangan.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-test* karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok siswa yang sama dan diukur pada dua kondisi, yaitu sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran.

**Tabel V.** Hasil Uji *Paired Samples t-test Pre-test* dan *Post-test*

| Variabel | Mean Difference | t | df | Sig. (2-tailed) |
|----------|-----------------|---|----|-----------------|
|          |                 |   |    |                 |

|                             |        |         |    |        |
|-----------------------------|--------|---------|----|--------|
| <i>Pre-test – Post-test</i> | -23,93 | -12,30* | 13 | <0,001 |
|-----------------------------|--------|---------|----|--------|

Nilai t dikoreksi berdasarkan *Mean Difference* = -23,93, simpangan baku selisih = 7,28, dan N = 14.

Berdasarkan data pada Tabel V di atas, diperoleh rata-rata perbedaan skor sebesar -23,93. Tanda negatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sekitar -12,30 dengan derajat kebebasan (df) 13 dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fikih siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Fikih siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai sebesar 23,93 poin, yaitu dari 58,21 pada *pre-test* menjadi 82,14 pada *post-test*. Meskipun demikian, secara metodologis hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh dalam konteks desain penelitian yang digunakan, yaitu perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil tersebut sebaiknya tidak dimaknai sebagai bukti bahwa seluruh kenaikan nilai hanya disebabkan oleh media pembelajaran.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih dilakukan sebagai bagian dari proses penyampaian materi untuk membantu siswa memahami informasi yang diberikan. Media memberikan bentuk penyajian yang lebih bervariasi dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa media membantu guru dalam



menjelaskan materi dan membantu siswa mengikuti pembelajaran secara lebih terarah. Kondisi tersebut terlihat selaras dengan perubahan hasil belajar yang ditunjukkan melalui peningkatan skor *post-test*.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)* yang dikembangkan Richard E. Mayer. Teori tersebut menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui saluran verbal dan visual yang memiliki kapasitas terbatas, sedangkan pembelajaran berlangsung secara aktif ketika siswa memilih, mengorganisasi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh Karena itu, penggunaan kata dan gambar yang dirancang dengan baik dapat membantu terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengubah materi yang bersifat konseptual menjadi informasi yang lebih mudah diamati dan dipahami. Ketika penjelasan guru didukung oleh unsur visual atau bentuk penyajian lain yang relevan, siswa memperoleh lebih dari satu bentuk representasi terhadap materi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip multimedia yang menjelaskan bahwa pembelajaran dari kata dan gambar yang tepat dapat mendukung pemahaman lebih mendalam dibandingkan penyajian melalui kata saja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,21 pada *pre-test* menjadi 82,14 pada *post-test*. Peningkatan sebesar 23,93 poin tersebut menunjukkan adanya perubahan capaian belajar setelah penggunaan media pembelajaran. Peningkatan tidak hanya terlihat dari rata-rata, tetapi juga dari skor minimum dan maksimum. Skor minimum meningkat dari 40 menjadi 60, sedangkan skor maksimum meningkat dari 75 menjadi 95. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan capaian belajar terjadi

pada keseluruhan rentang nilai yang diamati dalam kelompok penelitian.

Hasil ini selaras dengan penelitian (Bisyrulhafy & Aziz, 2022) yang menjelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu sebelum dan sesudah guru menggunakan media audiovisual. Pada tahap sebelum guru menggunakan media audio visual hasil observasi aktifitas siswa mempunyai persentase 65% dan sesudah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan sebesar 19% dan sudah sangat efektif yaitu sebesar 84%. Sedangkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual rata-rata 78,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih melalui penggunaan media audio visual.

Hasil uji hipotesis semakin memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi  $p < 0,001$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Muhammad et al., 2025) mengemukakan bahwa media video berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih di MTs Kun Fayakun. Media video tidak hanya mempermudah siswa memahami teori Fikih, tetapi juga mendukung pemahaman praktik ibadah melalui visualisasi konkret. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, 2024) menunjukkan bahwa media berbasis video memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata informasi yang mencerminkan efektivitas media dalam mempermudah pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menyebutkan bahwa media video tidak hanya menyampaikan informasi,

tetapi juga meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa (Rosadi et al., 2023).

Hasil wawancara juga memberikan penguatan secara kualitatif bahwa siswa lebih terbantu dalam memahami materi ketika guru menggunakan media sebagai pendukung penjelasan. Dengan demikian, data kuantitatif dan data kualitatif menunjukkan arah temuan yang sama, yaitu adanya peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media.

Namun, peningkatan tersebut tetap perlu dipahami sesuai dengan batasan desain penelitian. Penelitian dengan satu kelompok *pre-test-post-test* belum membandingkan hasil belajar dengan kelompok siswa yang tidak memperoleh perlakuan yang sama. Oleh sebab itu, faktor lain seperti pengalaman belajar, pengulangan materi, kesiapan siswa, atau faktor pembelajaran lainnya masih mungkin turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai. Meskipun demikian, berdasarkan data penelitian yang diperoleh, penggunaan media pembelajaran diikuti oleh peningkatan hasil belajar Fikih yang secara statistik signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran Fikih. Media tidak menggantikan peran guru, tetapi membantu guru menyajikan materi dengan cara yang lebih bervariasi dan membantu siswa menerima serta mengolah informasi pembelajaran. Kenaikan rata-rata nilai dan hasil uji-t yang signifikan memberikan dasar empiris bahwa setelah penerapan pembelajaran menggunakan media, hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTs NW Terara mengalami peningkatan yang bermakna secara statistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Fikih membantu guru menyampaikan materi secara lebih bervariasi dan membantu siswa memahami materi dengan lebih terarah. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan variasi dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih mudah mengikuti dan memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 58,21 yang meningkat menjadi 82,14 pada *post-test*, dengan rata-rata peningkatan sebesar 23,93 poin. Selain itu, hasil uji *Paired Samples t-test* memperoleh nilai signifikansi  $p < 0,001$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTs NW Terara. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok *pre-test-post-test* tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut dipahami dalam konteks perlakuan yang diberikan dan belum dapat sepenuhnya memisahkan pengaruh media pembelajaran dari faktor pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Guru Fikih disarankan untuk menggunakan media pembelajaran secara tepat dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa agar proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan media secara aktif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas serta kelompok pembanding agar pengaruh



penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar dapat dianalisis secara lebih kuat.

## REFERENSI

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 185–196.
- Akbarsyah, R., & Albina, M. (2026). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Deli Serdang. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 7(1), 32–40.
- Bisyrulhafy, M., & Aziz, A. (2022). Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek I. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 336–349.
- Diana, E., & Firdaus, J. (2021). Pembelajaran Fikih berbasis audio-visual sebagai media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Nurul Yaqin Situbondo. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), 26–38.
- Hartono, H. (2015). *Analisis item instrumen* (Cetakan ke-1). Zanafa Publishing.
- Hasanah, A., Milla, S. N., & Triwoelandari, R. (2022). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTs di Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), 290–298.
- Lutfi, L., & Usamah, U. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash* untuk mata pelajaran Fikih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(2), 220–235.
- Mumtahanah, N. (2014). Penggunaan media dalam pembelajaran PAI. *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 91–102.
- Naim, N., Ainun, F., Hanief, M., & Afifulloh, M. (2019). Pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(4), 28–33.
- Nurjannah, N. (2024). Efektivitas media pembelajaran bahasa Arab berbasis video dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'* dan *maharah al-kalam* siswa kelas VIII MTs Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor. *Shawtul 'Arab*, 3(2), 109–123. <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.767>
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi pembelajaran media video edukasi sebagai upaya meningkatkan efikasi diri pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar metodologi penelitian: Panduan bagi peneliti pemula* (Cetakan ke-2). Pusaka Almaila.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* menggunakan WhatsApp sebagai solusi di tengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 145–158.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tiro, M. A. (2002). *Dasar-dasar statistika* (Cetakan ke-3). Andira Publisher.